

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

May 24



XTRA PRIMA PENDAPATAN TETAP

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 29 December 2023, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 493% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 177.69%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 19 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	11-Apr-08
Dana Kelolaan	Rp 176.14 Miliar
NAB Per Unit	Rp 2,946.96
Jumlah Unit	59,768,877.86 Units
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	IBPA Indonesia Gov. Bond Total Return Index (IBPRTRI)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLBRXPR
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi adalah memberikan peluang pertumbuhan modal dari investasi pada instrumen pasar uang dan surat utang.

STRATEGI INVESTASI

Obligasi : 80 - 100%
Pasar Uang : 0 - 20%

PROFIL RISIKO



PENEMPATAN TERATAS

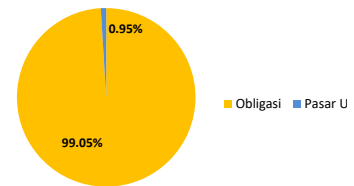
- FR0059 - Obligasi
- FR0067 - Obligasi
- FR0076 - Obligasi
- FR0083 - Obligasi
- FR0089 - Obligasi
- FR0096 - Obligasi
- FR0097 - Obligasi
- FR0098 - Obligasi
- FR100 - Obligasi
- OBL BKLTJ II PROTOLINDO Thp II 2021/C - Obligasi

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

- Sektor Industri
- Sektor Pemerintah

Komposisi Aset

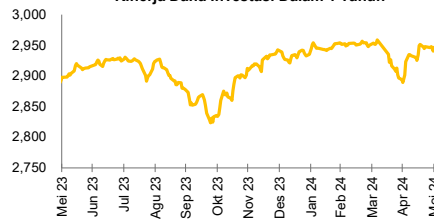


Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Xtra Prima Pendapatan Tetap	1.99%	-0.20%	1.30%	0.15%	1.69%	10.05%	10.97%	20.02%	30.76%	194.70%
Tolak Ukur* - IBPRTRI Index	1.88%	0.48%	2.70%	1.45%	4.47%	15.40%	19.70%	36.14%	51.37%	392.58%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Bagaimana Kondisi Pasar?

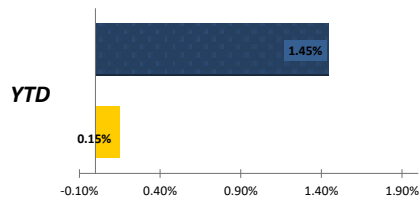
Pada bulan Mei 2024, volatilitas global masih terlihat didorong oleh ekspektasi pasar akan penurunan tingkat suku bunga The Fed. Risalah rapat The Fed menunjukkan posisi The FED yang cenderung akan meningkatkan tingkat suku bunga, namun disisi lain inflasi dan inflasi inti AS tercatat terus menurun ke 3.4% YoY dan 3.6% YoY. Tensi geopolitik juga masih menimbulkan volatilitas global, meskipun tidak ada eskalasi lebih lanjut pada tensi di Timur Tengah, namun terlihat tensi antara Rusia dan Ukraine kembali meningkat.

Secara keseluruhan, meskipun volatilitas global masih tinggi, namun rebound dapat terlihat di beberapa kelas aset. Pasar saham AS membukakan kenaikan; S&P 500 naik +4.80% MoM, NASDAQ naik +6.88% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +2.30% MoM. Yield obligasi AS juga turun sebesar 18 bps ke 4.49% dan mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY juga melemah sebesar -1.50% MoM ke 104.67. Untuk aset global diluar AS, MSCI Emerging Markets masih mencatatkan flat di +0.29% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed, beberapa komoditas seperti CPO, Nikel dan Batubara mencatatkan kenaikan sebesar; +5.26% MoM, +2.45% MoM dan +0.11% MoM. Sedangkan Minyak mencatatkan penurunan sebesar; -7.10% MoM.

Disisi lain, indeks saham Indonesia IHSG melemah sebesar -3.64% MoM ke 6,970 pada bulan Mei, dengan asing masih mencatatkan aksi penjualan yang significant sebesar USD 880.5 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan May adalah sektor Basic Industry yang naik +4.5% MoM sedangkan sektor Industrial membukakan kinerja terburuk dengan pelemahan -8.0% MoM. Disisi lain, asing mencatatkan aksi pembelian pada obligasi Indonesia sebesar IDR 17.1 triliun. Hal ini menyebabkan imbal hasil obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun sebesar 32 bps ke 6.92%.

Dari sisi domestik, mata uang Rupiah tercatat flat +0.06% MoM ke IDR 16,253/USD, Dimana tekanan pada Rupiah masih datang dari defisit neraca CAD yang melebar ke -0.6% GDP dan aksi penjualan saham. Dengan pertimbangan tingkat inflasi yang menurun dari 3% YoY ke 2.84% YoY, Bank Indonesia memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25%.

Perbandingan Kinerja Xtra Prima Pendapatan Tetap Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



May 24

FIXED INCOME SYARIAH

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 29 Desember 2023, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 493% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 177.69%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 19 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	21-Jun-21
Dana Kelolaan	Rp 299.05 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,108.20
Jumlah Unit	269,848,710.63 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000.00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	IBPRISIX Index 100%
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFFISY
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi adalah memberikan peluang pertumbuhan modal dari investasi pada instrumen pasar uang syariah dan surat utang syariah.

STRATEGI INVESTASI

Obligasi Syariah	: 80% - 100%
Pasar Uang Syariah	: 0 - 20%

PROFIL RISIKO



PENEMPATAN TERATAS

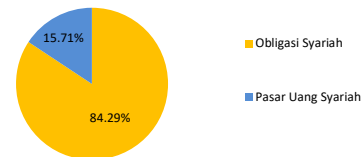
Bank Syariah Indonesia - Deposito
PBS003 - Obligasi
PBS004 - Obligasi
PBS026 - Obligasi
PBS029 - Obligasi
PBS032 - Obligasi
PBS033 - Obligasi
PBS036 - Obligasi
PBS037 - Obligasi
PBS039 - Obligasi

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Keuangan
Sektor Komunikasi
Sektor Pemerintah

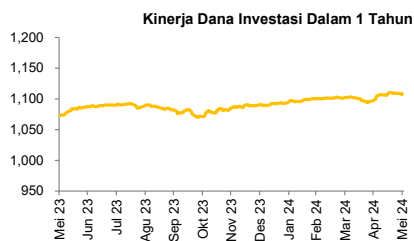
KOMPOSISI ASET



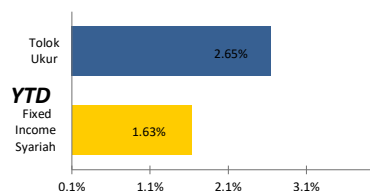
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	Sejak Awal
Fixed Income Syariah	1.00%	0.72%	2.13%	1.63%	3.25%	9.10%	10.82%
Tolak Ukur* - IBPRISIX Index	1.19%	1.34%	3.50%	2.65%	6.51%	14.26%	18.34%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



Perbandingan Kinerja Fixed Income Syariah Terhadap Tolak Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Mei 2024, volatilitas global masih terlihat didorong oleh ekspektasi pasar akan penurunan tingkat suku bunga The Fed. Risalah rapat The Fed menunjukkan posisi The FED yang cenderung akan meningkatkan tingkat suku bunga, namun disisi lain inflasi inti AS tercatat terus menurun ke 3.4% YoY dan 3.6% YoY. Tensi geopolitik juga masih menimbulkan volatilitas global, meskipun tidak ada eskalasi lebih lanjut pada tensi di Timur Tengah, namun terlihat tensi antara Rusia dan Ukraine kembali meningkat.

Secara keseluruhan, meskipun volatilitas global masih tinggi, namun rebound dapat terlihat di beberapa kelas aset. Pasar saham AS membukukan kenaikan; S&P 500 naik +4.80% MoM, NASDAQ naik +6.88% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +2.30% MoM. Yield obligasi AS juga turun sebesar 18 bps ke 4.49% dan mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY juga melemah sebesar -1.50% MoM ke 104.67. Untuk aset global diluar AS, MSCI Emerging Markets masih mencatatkan flat di +0.29% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed, beberapa komoditas seperti CPO, Nickel dan Batubara mencatatkan kenaikan sebesar; +5.26% MoM, +2.45% MoM dan +0.11% MoM. Sedangkan Minyak mencatatkan penurunan sebesar; -7.10% MoM.

Disisi lain, indeks saham Indonesia IHSG melemah sebesar -3.64% MoM ke 6,970 pada bulan Mei, dengan asing masih mencatatkan aksi penjualan yang significant sebesar USD 880.5 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan May adalah sektor Basic Industry yang naik +4.5% MoM sedangkan sektor Industrial membukukan kinerja terburuk dengan pelemahan -8.0% MoM. Disisi lain, asing mencatatkan aksi pembelian pada obligasi Indonesia sebesar IDR 17.1 triliun. Hal ini menyebabkan imbal hasil obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun sebesar 32 bps ke 6.92%.

Dari sisi domestik, mata uang Rupiah tercatat flat -0.06% MoM ke IDR 16,253/USD, Dimana tekanan pada Rupiah masih datang dari defisit neraca CAD yang melebar ke -0.6% GDP dan aksi penjualan saham. Dengan pertimbangan tingkat inflasi yang menurun dari 3% YoY ke 2.84% YoY, Bank Indonesia memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

May 24



SHARIA GLOBAL WEALTH FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 29 Desember 2023, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 493% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 177.69%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 19 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	26-Jul-21
Dana Kelolaan	USD 5.13 Juta
NAB Per Unit	USD 1.0559
Jumlah Unit	4,854,128.54 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Dow Jones Islamic Market World Index Adjusted (DJIM Index)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFSGWF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Bertujuan untuk memberikan pertumbuhan modal jangka panjang melalui instrumen investasi saham Luar Negeri yang memenuhi Prinsip-prinsip Syariah di Pasar Modal

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah : 80 - 100%
Obligasi dan/ Pasar Uang Syariah : 0 - 20%

PROFIL RISIKO

Equity Global USD Fund

Aggressive

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Moderate

Conservative

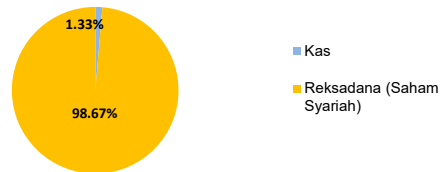
Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

Schroder Global Sharia Equity Fund USD - Reksadana

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Komposisi Aset

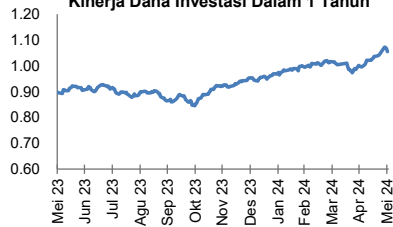


Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	Sejak Awal
Sharia Global Wealth Fund	5.61%	6.12%	14.46%	10.80%	17.70%	16.16%	5.59%
Tolak Ukur* - DJIM, adjusted	3.17%	1.99%	10.36%	6.48%	16.47%	19.00%	5.60%

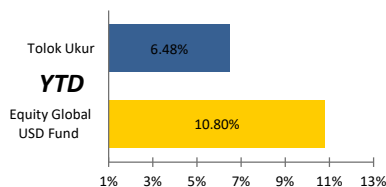
*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link ?

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Equity Global USD Fund Terhadap Tolak Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Mei 2024, volatilitas global masih terlihat didorong oleh ekspektasi pasar akan penurunan tingkat suku bunga The Fed. Risalah rapat The Fed menunjukkan posisi The FED yang cenderung akan meningkatkan tingkat suku bunga, namun disisi lain inflasi dan inflasi inti AS tercatat terus menurun ke 3.4% YoY dan 3.6% YoY. Tensi geopolitik juga masih menimbulkan volatilitas global, meskipun tidak ada eskalasi lebih lanjut pada tensi di Timur Tengah, namun terlihat tensi antara Russia dan Ukraine kembali meningkat.

Secara keseluruhan, meskipun volatilitas global masih tinggi, namun rebound dapat terlihat di beberapa kelas aset. Pasar saham AS membukukan kenaikan; S&P 500 naik +4.80% MoM, NASDAQ naik +6.88% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +2.30% MoM. Yield obligasi AS juga turun sebesar 18 bps ke 4.49% dan mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY juga melemah sebesar -1.50% MoM ke 104.67. Untuk aset global diluar AS, MSCI Emerging Markets masih mencatatkan flat di +0.29% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed, beberapa komoditas seperti CPO, Nickel dan Batubara mencatatkan kenaikan sebesar; +5.26% MoM, +2.45% MoM dan +0.11% MoM. Sedangkan Minyak mencatatkan penurunan sebesar; -7.10% MoM.

Disisi lain, indeks saham Indonesia IHSG melemah sebesar -3.64% MoM ke 6,970 pada bulan Mei, dengan asing masih mencatatkan aksi penjualan yang significant sebesar USD 880.5 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan May adalah sektor Basic Industry yang naik +4.5% MoM sedangkan sektor Industrial membukukan kinerja terburuk dengan pelemahan -8.0% MoM. Disisi lain, asing mencatatkan aksi pembelian pada obligasi Indonesia sebesar IDR 17.1 triliun. Hal ini menyebabkan imbal hasil obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun sebesar 32 bps ke 6.92%.

Dari sisi domestik, mata uang Rupiah tercatat flat +0.06% MoM ke IDR 16,253/USD, Dimana tekanan pada Rupiah masih datang dari defisit neraca CAD yang melesar ke -0.6% GDP dan aksi penjualan saham. Dengan pertimbangan tingkat inflasi yang menurun dari 3% YoY ke 2.84% YoY, Bank Indonesia memutuskan untuk menjaga tingkat suku

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



May 24

SHARIA GLOBAL EQUITY FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 29 Desember 2023, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 493% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 177.69%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 19 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	26-Jul-21
Dana Kelolaan	USD 5.27 Juta
NAB Per Unit	USD 0.9761
Jumlah Unit	5.398.840.28 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	S&P Global 1200 ESG Sharia (SPGESSUP Index)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFSGEF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Bertujuan untuk memberikan pertumbuhan modal jangka panjang melalui instrumen investasi saham berbasis syariah di pasar saham global.

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah	80 - 100%
Pasar Uang / Obligasi Syariah	0 - 20%

PROFIL RISIKO

Sharia Global Equity Fund

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

Bahana Sharia Global Emerging USD - Reksadana

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

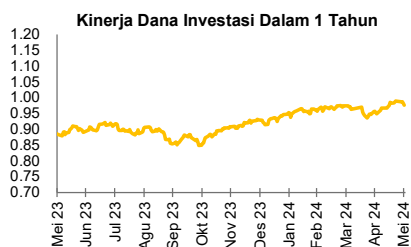
Komposisi Aset



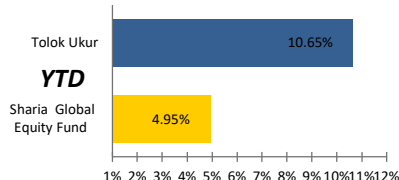
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	Sejak Awal
Sharia Global Equity Fund	1.94%	2.00%	7.51%	4.95%	10.33%	11.41%	-2.39%
Tolak Ukur * - SPGESSUP	5.22%	4.55%	15.29%	10.65%	23.67%	30.11%	18.28%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link ?



Perbandingan Kinerja Equity Global USD Fund Terhadap Tolak Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Mei 2024, volatilitas global masih terlihat didorong oleh ekspektasi pasar akan penurunan tingkat suku bunga The Fed. Risalah rapat The Fed menunjukkan posisi The FED yang cenderung akan meningkatkan tingkat suku bunga, namun disisi lain inflasi dan inflasi inti AS tercatat terus menurun ke 3.4% YoY dan 3.6% YoY. Tensi geopolitik juga masih menimbulkan volatilitas global, meskipun tidak ada eskalasi lebih lanjut pada tensi di Timur Tengah, namun terlihat tensi antara Russia dan Ukraine kembali meningkat.

Secara keseluruhan, meskipun volatilitas global masih tinggi, namun rebound dapat terlihat di beberapa kelas aset. Pasar saham AS membukakan kenaikan; S&P 500 naik +4.80% MoM, NASDAQ naik +6.88% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +2.30% MoM. Yield obligasi AS juga turun sebesar 18 bps ke 4.49% dan mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY juga melemah sebesar -1.50% MoM ke 104.67. Untuk aset global diluar AS, MSCI Emerging Markets masih mencatatkan flat di +0.29% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed, beberapa komoditas seperti CPO, Nickel dan Batubara mencatatkan kenaikan sebesar; +5.26% MoM, +2.45% MoM dan +0.11% MoM. Sedangkan Minyak mencatatkan penurunan sebesar; -7.10% MoM.

Disisi lain, indeks saham Indonesia IHSG melemah sebesar -3.64% MoM ke 6,970 pada bulan Mei, dengan asing masih mencatatkan aksi penjualan yang significant sebesar USD 880.5 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan May adalah sektor Basic Industry yang naik +4.5% MoM sedangkan sektor Industrial membukakan kinerja terburuk dengan pelemahan -8.0% MoM. Disisi lain, asing mencatatkan aksi pembelian pada obligasi Indonesia sebesar IDR 17.1 triliun. Hal ini menyebabkan imbal hasil obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun sebesar 32 bps ke 6.92%.

Dari sisi domestik, mata uang Rupiah tercatat flat +0.06% MoM ke IDR 16,253/USD, Dimana tekanan pada Rupiah masih datang dari defisit neraca CAD yang melebar ke -0.6% GDP dan aksi penjualan saham. Dengan pertimbangan tingkat inflasi yang menurun dari 3% YoY ke 2.84% YoY, Bank Indonesia memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



May 24

SALAM PASAR UANG

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 29 Desember 2023, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 493% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 177.69%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 19 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	1-Nov-19
Dana Kelolaan	Rp 14.35 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,128.03
Jumlah Unit	12,720,172.49 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Rata-rata Deposito 1 Bulan
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFPUSY
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial

PROFIL RISIKO

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi adalah memberikan peluang pertumbuhan modal dari investasi pada efek surat utang dan instrumen pasar uang.

STRATEGI INVESTASI

Obligasi Syariah dan/ Pasar Uang Syariah : 0 - 100%

Salam Pasar Uang

Aggressive

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Moderate

Conservative

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

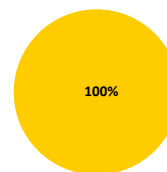
PENEMPATAN TERATAS

Bank BTN Syariah - Deposito
Bank Maybank Syariah - Deposito
Bank Permata Syariah - Deposito
Bank Syariah Indonesia - Deposito

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Keuangan

Komposisi Aset



■ Obligasi dan/Pasar Uang Syariah

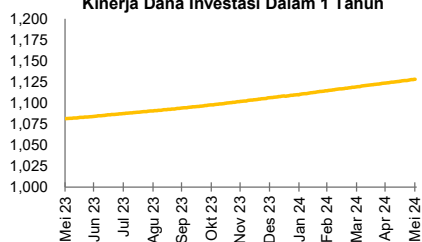
* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	Sejak Awal
Salam Pasar Uang	0.40%	1.21%	2.39%	2.01%	4.33%	7.44%	9.54%	10.17%	12.80%
Tolak Ukur* - Rata-rata deposito	0.27%	0.81%	1.62%	1.36%	3.17%	6.04%	8.87%	11.19%	15.90%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Bagaimana Kondisi Pasar?

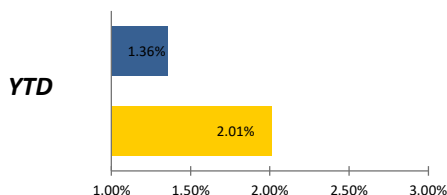
Pada bulan Mei 2024, volatilitas global masih terlihat didorong oleh ekspektasi pasar akan penurunan tingkat suku bunga The Fed. Risalah rapat The Fed menunjukkan posisi The FED yang cenderung akan meningkatkan tingkat suku bunga, namun disisi lain inflasi dan inflasi inti AS tercatat terus menurun ke 3.4% YoY dan 3.6% YoY. Tensi geopolitik juga masih menimbulkan volatilitas global, meskipun tidak ada eskalasi lebih lanjut pada tensi di Timur Tengah, namun terlihat tensi antara Russia dan Ukraine kembali meningkat.

Secara keseluruhan, meskipun volatilitas global masih tinggi, namun rebound dapat terlihat di beberapa kelas aset. Pasar saham AS membukukan kenaikan; S&P 500 naik +4.80% MoM, NASDAQ naik +6.88% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +2.30% MoM. Yield obligasi AS juga turun sebesar 18 bps ke 4.49% dan mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY juga melemah sebesar -1.50% MoM ke 104.67. Untuk aset global diluar AS, MSCI Emerging Markets masih mencatatkan flat di +0.29% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed, beberapa komoditas seperti CPO, Nickel dan Batubara mencatatkan kenaikan sebesar; +5.26% MoM, +2.45% MoM dan +0.11% MoM. Sedangkan Minyak mencatatkan penurunan sebesar; -7.10% MoM.

Disisi lain, indeks saham Indonesia IHSG melemah sebesar -3.64% MoM ke 6,970 pada bulan Mei, dengan asing masih mencatatkan aksi penjualan yang significant sebesar USD 880.5 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan May adalah sektor Basic Industry yang naik +4.5% MoM sedangkan sektor Industrial membukukan kinerja terburuk dengan pelemahan -8.0% MoM. Disisi lain, asing mencatatkan aksi pembelian pada obligasi Indonesia sebesar IDR 17.1 triliun. Hal ini menyebabkan imbal hasil obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun sebesar 32 bps ke 6.92%.

Dari sisi domestik, mata uang Rupiah tercatat flat +0.06% MoM ke IDR 16,253/USD, Dimana tekanan pada Rupiah masih datang dari defisit neraca CAD yang melebar ke -0.6% GDP dan aksi penjualan saham. Dengan pertimbangan tingkat inflasi yang menurun dari 3% YoY ke 2.84% YoY, Bank Indonesia memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25%.

Perbandingan Kinerja Salam Pasar Uang Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



May 24

SUN USD FIXED INCOME FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 29 Desember 2023, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 493% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 177.69%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 19 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	25-Oct-04
Dana Kelolaan	USD 2.52 Juta
NAB Per Unit	USD 3.0758
Jumlah Unit	1,534,603.29 unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Rata-rata Bunga Deposito USD 1 Bln
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFBRUS
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Bertujuan untuk memberikan hasil yang maksimum yang terdiri dari pendapatan sekarang dan pertumbuhan modal melalui investasi US dollar terutama dalam instrumen pendapatan tetap.

STRATEGI INVESTASI

Obligasi : 80 - 100%
Pasar Uang : 0 - 20%

PROFIL RISIKO



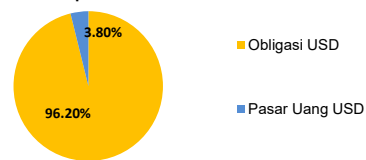
PENEMPATAN TERATAS

Perusahaan Penerbit SBSN 50 - Obligasi
Republic of Indonesia 2028 - Obligasi
Republic of Indonesia 2035 - Obligasi
Republic of Indonesia 2037 - Obligasi
Republic of Indonesia 2048 - Obligasi

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Pemerintah

Komposisi Aset

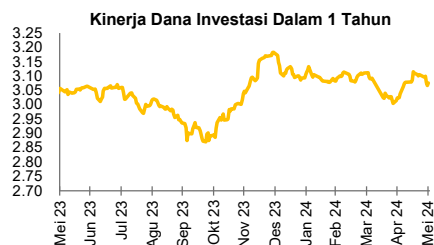


* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
SUN USD Fixed Income Fund	1.72%	-0.22%	0.96%	-3.35%	0.63%	0.36%	-5.44%	-1.88%	6.31%	105.05%
Tolok Ukur* - Rata-rata Bunga Deposito	0.14%	0.40%	0.80%	0.67%	1.51%	2.43%	2.80%	3.38%	4.31%	25.06%

*Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link



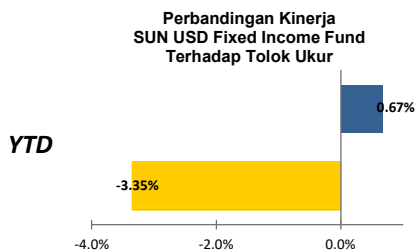
Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Mei 2024, volatilitas global masih terlihat didorong oleh ekspektasi pasar akan penurunan tingkat suku bunga The Fed. Risalah rapat The Fed menunjukkan posisi The FED yang cenderung akan meningkatkan tingkat suku bunga, namun disisi lain inflasi dan inflasi inti AS tercatat terus menurun ke 3.4% YoY dan 3.6% YoY. Tensi geopolitik juga masih menimbulkan volatilitas global, meskipun tidak ada eskalasi lebih lanjut pada tensi di Timur Tengah, namun terlihat tensi antara Russia dan Ukraine kembali meningkat.

Secara keseluruhan, meskipun volatilitas global masih tinggi, namun rebound dapat terlihat di beberapa kelas aset. Pasar saham AS membukakan kenaikan; S&P 500 naik +4.80% MoM, NASDAQ naik +6.88% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +2.30% MoM. Yield obligasi AS juga turun sebesar 18 bps ke 4.49% dan mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY juga melemah sebesar -1.50% MoM ke 104.67. Untuk aset global diluar AS, MSCI Emerging Markets masih mencatatkan flat di +0.29% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed, beberapa komoditas seperti CPO, Nickel dan Batubara mencatatkan kenaikan sebesar; +5.26% MoM, +2.45% MoM dan +0.11% MoM. Sedangkan Minyak mencatatkan penurunan sebesar; -7.10% MoM.

Disisi lain, indeks saham Indonesia IHSG melemah sebesar -3.64% MoM ke 6,970 pada bulan Mei, dengan asing masih mencatatkan aksi penjualan yang significant sebesar USD 880.5 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan May adalah sektor Basic Industry yang naik +4.5% MoM sedangkan sektor Industrial membukakan kinerja terburuk dengan pelemahan -8.0% MoM. Disisi lain, asing mencatatkan aksi pembelian pada obligasi Indonesia sebesar IDR 17.1 triliun. Hal ini menyebabkan imbal hasil obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun sebesar 32 bps ke 6.92%.

Dari sisi domestik, mata uang Rupiah tercatat flat +0.06% MoM ke IDR 16,253/USD, Dimana tekanan pada Rupiah masih datang dari defisit neraca CAD yang melebar ke -0.6% GDP dan aksi penjualan saham. Dengan pertimbangan tingkat inflasi yang menurun dari 3% YoY ke 2.84% YoY, Bank Indonesia memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25%.



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

May 24



AGGRESSIVE EKUITAS

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 29 Desember 2023, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 493% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 177.69%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 19 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	10-Jul-02
Dana Kelolaan	Rp 3.58 Triliun
NAB Per Unit	Rp 13.550.19
Jumlah Unit	264,370,382.96 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000.00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Index Harga Saham Gabungan (IHSG)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFBRAG
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan keuntungan modal jangka panjang dengan mengkapitalisasi pertumbuhan pasar uang dan yield obligasi serta pertumbuhan pasar saham Indonesia.

STRATEGI INVESTASI

Saham : 80 - 100%
Obligasi dan / Pasar Uang : 0 - 20%

PROFIL RISIKO

Aggressive Ekuitas

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk | Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS *

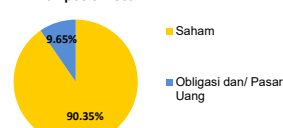
Astra International - Saham
Bank Central Asia - Saham
Bank Mandiri - Saham
Bank Rakyat Indonesia - Deposito
Bank Rakyat Indonesia - Saham
Bank Tabungan Negara Syariah - Deposito
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham
GOTO Gojek Tokopedia - Saham
Sumber Alfaria Trijaya - Saham
Telekomunikasi Indonesia - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Konsumen Primer
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Komunikasi
Sektor Keuangan
Sektor Industrial

Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Aggressive Ekuitas	-5.26%	-9.48%	-4.76%	-6.72%	-7.90%	-9.94%	0.41%	23.47%	-8.07%	1255.02%
Tolok Ukur* - IHSG	-3.64%	-4.72%	-1.55%	-4.15%	5.09%	-2.49%	17.21%	46.64%	12.27%	1360.22%

*Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



Bagaimana Kondisi Pasar?

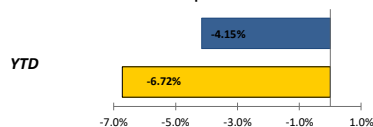
Pada bulan Mei 2024, volatilitas global masih terlihat didorong oleh ekspektasi pasar akan penurunan tingkat suku bunga The Fed. Risalah rapat The Fed menunjukkan posisi The Fed yang cenderung akan meningkatkan tingkat suku bunga, namun disisi lain inflasi dan inflasi inti AS tercatat terus menurun ke 3.4% YoY dan 3.6% YoY. Tensi geopolitik juga masih menimbulkan volatilitas global, meskipun tidak ada eskalasi lebih lanjut pada tensi di Timur Tengah, namun terlihat tensi antara Rusia dan Ukraina kembali meningkat.

Secara keseluruhan, meskipun volatilitas global masih tinggi, namun rebound dapat terlihat di beberapa kelas aset. Pasar saham AS membukakan kenaikan; S&P 500 naik +4.80% MoM, NASDAQ naik +6.88% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +2.30% MoM. Yield obligasi AS juga turun sebesar 18 bps ke 4.49% dan mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY juga melemah sebesar -1.50% MoM ke 104.67. Untuk aset global diluar AS, MSCI Emerging Markets masih mencatatkan flat di +0.29% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed, beberapa komoditas seperti CPO, Nickel dan Batubara mencatatkan kenaikan sebesar +5.26% MoM, +2.45% MoM dan +0.11% MoM. Sedangkan Minyak mencatatkan penurunan sebesar; -7.10% MoM.

Disisi lain, indeks saham Indonesia IHSG melemah sebesar -3.64% MoM ke 6,970 pada bulan Mei, dengan asing masih mencatatkan aksi penjualan yang significant sebesar USD 880.5 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan May adalah sektor Basic Industry yang naik +4.5% MoM sedangkan sektor Industrial membukakan kinerja terburuk dengan pelemahan -8.0% MoM. Disisi lain, asing mencatatkan aksi pembelian pada obligasi Indonesia sebesar IDR 17.1 triliun. Hal ini menyebabkan imbal hasil obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun sebesar 32 bps ke 6.92%.

Dari sisi domestik, mata uang Rupiah tercatat flat +0.06% MoM ke IDR 16,253/USD, dimana tekanan pada Rupiah masih datang dari defisit neraca CAD yang melebar ke -0.6% GDP dan aksi penjualan saham. Dengan pertimbangan tingkat inflasi yang menurun dari 3% YoY ke 2.84% YoY, Bank Indonesia memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25%.

Perbandingan Kinerja Aggressive Ekuitas Terhadap Tolok Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



May 24

HASANAH EQUITY

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 29 Desember 2023, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 493% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 177.69%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 19 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	15-Sep-09
Dana Kelolaan	Rp 2.10 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,367.50
Jumlah Unit	1,534,603.29 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLBHASE
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menghasilkan hasil investasi jangka panjang melalui investasi secara aktif pada saham-saham dan instrumen pasar uang syariah.

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah : 80 - 100%
Obligasi dan/ Pasar Uang Syariah : 0 - 20%

PROFIL RISIKO

Hasanah Equity

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS *

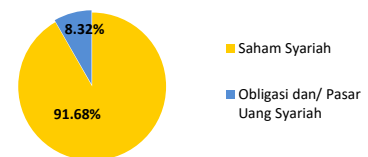
Adaro Energy Indonesia - Saham
AKR Corporindo - Saham
Astra International - Saham
Chandra Asri Pacific - Saham
Goto Gojek tokopedia - Saham
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham
Indofood Sukses Makmur - Saham
Kalbe Farma - Saham
Telkom Indonesia - Saham
United Tractor - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Bahan Baku
Sektor Konsumen Primer
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Komunikasi
Sektor Energy
Sektor Industri

Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Hasanah Equity	-1.67%	-4.40%	-4.37%	-4.47%	-9.77%	-17.90%	-10.96%	7.46%	-17.48%	36.75%
Tolok Ukur* - ISSI	1.03%	1.79%	1.78%	0.36%	9.34%	2.07%	22.28%	48.39%	17.83%	118.49%

*Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



Bagaimana kondisi pasar?

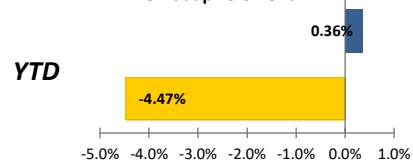
Pada bulan Mei 2024, volatilitas global masih terlihat didorong oleh ekspektasi pasar akan penurunan tingkat suku bunga The Fed. Risalah rapat The Fed menunjukan posisi The FED yang cenderung akan meningkatkan tingkat suku bunga, namun disisi lain inflasi dan inflasi inti AS tercatat terus menurun ke 3.4% YoY dan 3.6% YoY. Tensi geopolitik juga masih menimbulkan volatilitas global, meskipun tidak ada eskalasi lebih lanjut pada tensi di Timur Tengah, namun terlihat tensi antara Russia dan Ukraine kembali meningkat.

Secara keseluruhan, meskipun volatilitas global masih tinggi, namun rebound dapat terlihat di beberapa kelas aset. Pasar saham AS membukakan kenaikan; S&P 500 naik +4.80% MoM, NASDAQ naik +6.88% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +2.30% MoM. Yield obligasi AS juga turun sebesar 18 bps ke 4.49% dan mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY juga melemah sebesar -1.50% MoM ke 104.67. Untuk aset global diluar AS, MSCI Emerging Markets masih mencatatkan flat di +0.29% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed, beberapa komoditas seperti CPO, Nickel dan Batubara mencatatkan kenaikan sebesar; +5.26% MoM, +2.45% MoM dan +0.11% MoM. Sedangkan Minyak mencatatkan penurunan sebesar; -7.10% MoM.

Disisi lain, indeks saham Indonesia IHSG melemah sebesar -3.64% MoM ke 6,970 pada bulan Mei, dengan asing masih mencatatkan aksi penjualan yang significant sebesar USD 880.5 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan May adalah sektor Basic Industry yang naik +4.5% MoM sedangkan sektor industrial membukakan kinerja terburuk dengan pelemahan -8.0% MoM. Disisi lain, asing mencatatkan aksi pembelian pada obligasi Indonesia sebesar IDR 17.1 triliun. Hal ini menyebabkan imbal hasil obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun sebesar 32 bps ke 6.92%.

Dari sisi domestik, mata uang Rupiah tercatat flat +0.06% MoM ke IDR 16,253/USD, Dimana tekanan pada Rupiah masih datang dari defisit neraca CAD yang melebar ke -0.6% GDP dan aksi penjualan saham. Dengan pertimbangan tingkat inflasi yang menurun dari 3% YoY ke 2.84% YoY, Bank Indonesia memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25%.

Perbandingan Kinerja Hasanah Equity Terhadap Tolok Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

May 24



SALAM BALANCED

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 29 Desember 2023, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 493% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 177.69%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 19 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	2-Dec-10
Dana Kelolaan	Rp 118.10 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,649.91
Jumlah Unit	71,580,882.29 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	ISSI 50% + IBPRISIX 50%
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLBRSAB
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menghasilkan hasil investasi jangka panjang melalui investasi secara aktif pada instrumen-instrumen pasar modal dan pasar uang syariah.

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah : 0 - 80%
Obligasi Syariah : 0 - 80%
Pasar Uang Syariah : 0 - 80%

PROFIL RISIKO

Salam Balance

Aggressive

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Moderate

Conservative

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

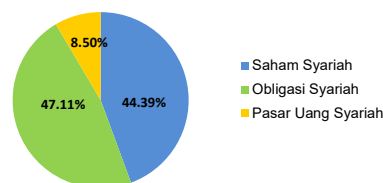
Astra International - Saham
Bank Tabungan Negara Syariah - Deposito
Bank Danamon Syariah - Deposito
Goto Gojek Tokopedia - Saham
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham
PBS29 - Obligasi
PBS33 - Obligasi
PBS36 - Obligasi
PBS37 - Obligasi
Telkom Indonesia - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Konsumen Primer
Sektor Komunikasi
Sektor Keuangan
Sektor Pemerintah

Komposisi Aset



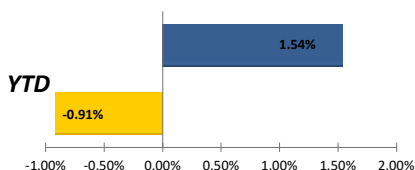
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Salam Balanced	-0.18%	-1.53%	-0.39%	-0.91%	-2.32%	-3.22%	2.53%	13.69%	5.45%	64.99%
Tolak Ukur* - ISSI 50% + IBPRISIX 50%	1.12%	1.60%	2.69%	1.54%	8.03%	8.27%	19.09%	33.29%	21.42%	72.32%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



Perbandingan Kinerja Salam Balanced Terhadap Tolak Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Mei 2024, volatilitas global masih terlihat didorong oleh ekspektasi pasar akan penurunan tingkat suku bunga The Fed. Risalah rapat The Fed menunjukkan posisi The FED yang cenderung akan meningkatkan tingkat suku bunga, namun disisi lain inflasi dan inflasi inti AS tercatat terus menurun ke 3.4% YoY dan 3.6% YoY. Tensi geopolitik juga masih menimbulkan volatilitas global, meskipun tidak ada eskalasi lebih lanjut pada tensi di Timur Tengah, namun terlihat tensi antara Russia dan Ukraine kembali meningkat.

Secara keseluruhan, meskipun volatilitas global masih tinggi, namun rebound dapat terlihat di beberapa kelas aset. Pasar saham AS membukukan kenaikan; S&P 500 naik +4.80% MoM, NASDAQ naik +6.88% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +2.30% MoM. Yield obligasi AS juga turun sebesar 18 bps ke 4.49% dan mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY juga melemah sebesar -1.50% MoM ke 104.67. Untuk aset global diluar AS, MSCI Emerging Markets masih mencatatkan flat di +0.29% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed, beberapa komoditas seperti CPO, Nickel dan Batubara mencatatkan kenaikan sebesar; +5.26% MoM, +2.45% MoM dan +0.11% MoM. Sedangkan Minyak mencatatkan penurunan sebesar; -7.10% MoM.

Disisi lain, indeks saham Indonesia IHSG melemah sebesar -3.64% MoM ke 6,970 pada bulan Mei, dengan asing masih mencatatkan aksi penjualan yang significant sebesar USD 880.5 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan May adalah sektor Basic Industry yang naik +4.5% MoM sedangkan sektor Industrial membukukan kinerja terburuk dengan pelemahan -8.0% MoM. Disisi lain, asing mencatatkan aksi pembelian pada obligasi Indonesia sebesar IDR 17.1 triliun. Hal ini menyebabkan imbal hasil obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun sebesar 32 bps ke 6.92%.

Dari sisi domestik, mata uang Rupiah tercatat flat +0.06% MoM ke IDR 16,253/USD, Dimana tekanan pada Rupiah masih datang dari defisit neraca CAD yang melebar ke -0.6% GDP dan aksi penjualan saham. Dengan pertimbangan tingkat inflasi yang menurun dari 3% YoY ke 2.84% YoY, Bank Indonesia memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



May 24

SALAM EQUITY

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 29 December 2023, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 493% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 177.69%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 19 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	2-Dec-10
Dana Kelolaan	Rp 250.13 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,124.47
Jumlah Unit	71,580,882.29 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLBRSEQ
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial

TUJUAN INVESTASI

Untuk menghasilkan hasil investasi jangka panjang melalui investasi secara aktif pada saham-saham dan instrumen pasar uang syariah.

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah : 80 - 100%
Obligasi dan/ Pasar Uang Syariah : 0 - 20%

PROFIL RISIKO

Salam Equity

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

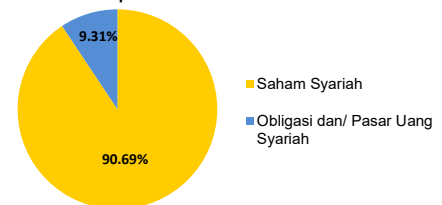
Adaro Energy Indonesia - Saham
AKR Corporindo Tbk - Saham
Astra International Tbk - Saham
Bank Danamon Syariah - Deposito
Chandra Asri Pacific - Saham
GOTO Gojek Tokopedia - Saham
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham
Indofood Sukses Makmur - Saham
Kalbe Farma - Saham
Telkom Indonesia - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Bahan Baku
Sektor Konsumen Primer
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Komunikasi
Sektor Keuangan

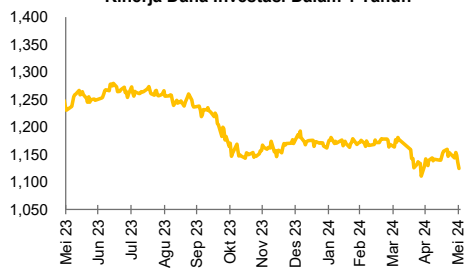
Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Salam Equity	-1.52%	-4.06%	-3.66%	-3.87%	-8.61%	-13.42%	-5.28%	15.53%	-10.70%	12.45%
Tolok Ukur* - ISSI	1.03%	1.79%	1.78%	0.36%	9.34%	2.07%	22.28%	48.39%	17.83%	66.74%

*Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Mei 2024, volatilitas global masih terlihat didorong oleh ekspektasi pasar akan penurunan tingkat suku bunga The Fed. Risalah rapat The Fed menunjukkan posisi The FED yang cenderung akan meningkatkan tingkat suku bunga, namun disisi lain inflasi dan inflasi inti AS tercatat terus menurun ke 3.4% YoY dan 3.6% YoY. Tensi geopolitik juga masih menimbulkan volatilitas global, meskipun tidak ada eskalasi lebih lanjut pada tensi di Timur Tengah, namun terlihat tensi antara Russia dan Ukraine kembali meningkat.

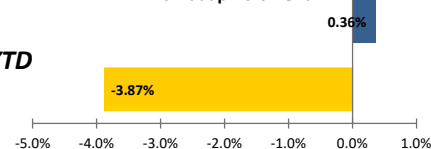
Secara keseluruhan, meskipun volatilitas global masih tinggi, namun rebound dapat terlihat di beberapa kelas aset. Pasar saham AS membukukan kenaikan; S&P 500 naik +4.80% MoM, NASDAQ naik +6.88% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +2.30% MoM. Yield obligasi AS juga turun sebesar 18 bps ke 4.49% dan mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY juga melemah sebesar -1.50% MoM ke 104.67. Untuk aset global diluar AS, MSCI Emerging Markets masih mencatatkan flat di +0.29% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed, beberapa komoditas seperti CPO, Nickel dan Batubara mencatatkan kenaikan sebesar; +5.26% MoM, +2.45% MoM dan +0.11% MoM. Sedangkan Minyak mencatatkan penurunan sebesar; -7.10% MoM.

Disisi lain, indeks saham Indonesia IHSG melemah sebesar -3.64% MoM ke 6,970 pada bulan Mei, dengan asing masih mencatatkan aksi penjualan yang significant sebesar USD 880.5 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan May adalah sektor Basic Industry yang naik +4.5% MoM sedangkan sektor industrial membukukan kinerja terburuk dengan pelemahan -8.0% MoM. Disisi lain, asing mencatatkan aksi pembelian pada obligasi Indonesia sebesar IDR 17.1 triliun. Hal ini menyebabkan imbal hasil obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun sebesar 32 bps ke 6.92%.

Dari sisi domestik, mata uang Rupiah tercatat flat +0.06% MoM ke IDR 16,253/USD, Dimana tekanan pada Rupiah masih datang dari defisit neraca CAD yang melebar ke -0.6% GDP dan aksi penjualan saham. Dengan pertimbangan tingkat inflasi yang menurun dari 3% YoY ke 2.84% YoY, Bank Indonesia memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25%.

Perbandingan Kinerja Salam Equity Terhadap Tolok Ukur

YTD



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

May-24

SunLink Pasar Uang



Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 29 Desember 2023, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 493% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 177.69%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 19 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Juni 2010
Dana Kelolaan	Rp 1.75 Triliun
NAB Per Unit	Rp 1,784.12
Jumlah Unit	981,840,332.36 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Rata-rata Deposito 1 Bulan
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	CSLPSRU
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk mendapatkan hasil investasi yang stabil melalui investasi pada instrumen pasar uang.

STRATEGI INVESTASI

Pasar Uang : 100%

PROFIL RISIKO



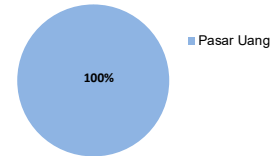
PENEMPATAN TERATAS *)

Bank Mandiri - Deposito
Bank Maybank Syariah - Deposito
Bank Permata Syariah - Deposito
Bank Syariah Indonesia - Deposito
Bank Rakyat Indonesia - Deposito
Bank Tabungan Negara Syariah - Deposito
Federal International Finance - Obligasi
PBS031 - Obligasi
Surat Perbendaharaan Negara 2025 - Obligasi
Surat Perbendaharaan Negara 2024 - Obligasi

*) Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS Komposisi Aset

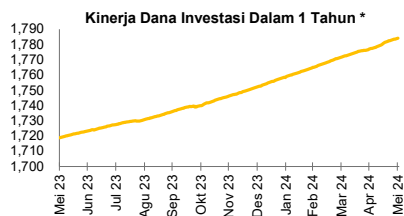
Sektor Keuangan
Sektor Komunikasi
Sektor Pemerintah



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
SunLink Pasar Uang	0.40%	1.08%	2.17%	1.84%	3.79%	6.21%	7.89%	11.47%	16.39%	78.41%
Tolok Ukur * Rata-rata Deposito 1 Bulan	0.27%	0.81%	1.62%	1.36%	3.17%	6.04%	8.87%	12.99%	18.26%	85.30%

* Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



Bagaimana Kondisi Pasar?

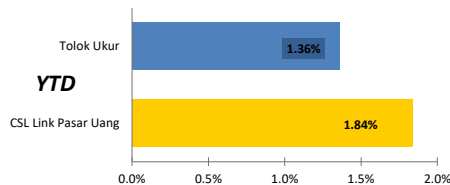
Pada bulan Mei 2024, volatilitas global masih terlihat didorong oleh ekspektasi pasar akan penurunan tingkat suku bunga The Fed. Risalah rapat The Fed menunjukkan posisi The Fed yang cenderung akan meningkatkan tingkat suku bunga, namun disisi lain inflasi dan inflasi inti AS tercatat terus menurun ke 3.4% YoY dan 3.6% YoY. Tensi geopolitik juga masih menimbulkan volatilitas global, meskipun tidak ada eskalasi lebih lanjut pada tensi di Timur Tengah, namun terlihat tensi antara Rusia dan Ukraine kembali meningkat.

Secara keseluruhan, meskipun volatilitas global masih tinggi, namun rebound dapat terlihat di beberapa kelas aset. Pasar saham AS membukukan kenaikan; S&P 500 naik +4.80% MoM, NASDAQ naik +6.88% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +2.30% MoM. Yield obligasi AS juga turun sebesar 18 bps ke 4.49% dan mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY juga melemah sebesar -1.50% MoM ke 104.67. Untuk aset global diluar AS, MSCI Emerging Markets masih mencatatkan flat di +0.29% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed, beberapa komoditas seperti CPO, Nickel dan Batubara mencatatkan kenaikan sebesar; +5.26% MoM, +2.45% MoM dan +0.11% MoM. Sedangkan Minyak mencatatkan penurunan sebesar; -7.10% MoM.

Disisi lain, indeks saham Indonesia IHSG melemah sebesar -3.64% MoM ke 6,970 pada bulan Mei, dengan asing masih mencatatkan aksi penjualan yang significant sebesar USD 880.5 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan May adalah sektor Basic Industry yang naik +4.5% MoM sedangkan sektor Industrial membukukan kinerja terburuk dengan pelemahan -8.0% MoM. Disisi lain, asing mencatatkan aksi pembelian pada obligasi Indonesia sebesar IDR 17.1 triliun. Hal ini menyebabkan imbal hasil obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun sebesar 32 bps ke 6.92%.

Dari sisi domestik, mata uang Rupiah tercatat flat +0.06% MoM ke IDR 16,253/USD, Dimana tekanan pada Rupiah masih datang dari defisit neraca CAD yang melebar ke -0.6% GDP dan aksi penjualan saham. Dengan pertimbangan tingkat inflasi yang menurun dari 3% YoY ke 2.84% YoY, Bank Indonesia memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25%.

Perbandingan Kinerja SunLink Pasar Uang Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



May-24

SunLink BERIMBANG

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 29 Desember 2023, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 493% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 177.69%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 19 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Juni 2010
Dana Kelolaan	Rp 355.43 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,875.03
Jumlah Unit	189,561,073.97 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	50% IHSG + 50% IBPRTRI Index
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	CSLBMBG
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sunlife Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang melalui pengelolaan investasi secara aktif pada berbagai instrumen investasi, baik pada instrumen pasar uang, obligasi, ataupun saham.

STRATEGI INVESTASI

Saham : 0 - 80%
Obligasi : 0 - 80%
Pasar Uang : 0 - 80%

PROFIL RISIKO

Berimbang



PENEMPATAN TERATAS *)

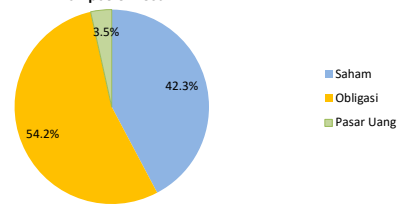
- Bank Central Asia - Saham
- Bank Mandiri - Saham
- Bank Mandiri - Obligasi
- Bank Rakyat Indonesia - Saham
- Bank Tabungan Negara Syariah - Saham
- FR0072 - Obligasi
- FR0080 - Obligasi
- FR0082 - Obligasi
- Telkom Indonesia - Saham
- Indofood CBP Sukses Makmur - Saham

*) Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

- Sektor Keuangan
- Sektor Konsumen Non-Primer
- Sektor Komunikasi
- Sektor Pemerintah

Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
SunLink Berimbang	-1.65%	-5.02%	-1.45%	-2.96%	-2.50%	1.52%	7.53%	24.77%	14.46%	87.50%
Tolak Ukur * 50% IHSG + 50% IBPRTRI	-0.90%	-2.11%	0.66%	-1.33%	4.94%	6.41%	19.05%	42.53%	32.25%	168.30%

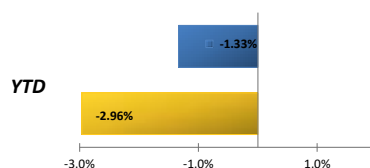
* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun *



Perbandingan Kinerja Sunlink Berimbang Terhadap Tolak Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Mei 2024, volatilitas global masih terlihat didorong oleh ekspektasi pasar akan penurunan tingkat suku bunga The Fed. Risalah rapat The Fed menunjukkan posisi The Fed yang cenderung akan meningkatkan tingkat suku bunga, namun disisi lain inflasi inti AS tercatat terus menurun ke 3.4% YoY dan 3.6% YoY. Tensi geopolitik juga masih menimbulkan volatilitas global, meskipun tidak ada eskalasi lebih lanjut pada tensi di Timur Tengah, namun terlihat tensi antara Russia dan Ukraine kembali meningkat.

Secara keseluruhan, meskipun volatilitas global masih tinggi, namun rebound dapat terlihat di beberapa kelas aset. Pasar saham AS membukukan kenaikan; S&P 500 naik +4.80% MoM, NASDAQ naik +6.88% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +2.30% MoM. Yield obligasi AS juga turun sebesar 18 bps ke 4.49% dan mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY juga melemah sebesar -1.50% MoM. Untuk aset global diluar AS, MSCI Emerging Markets masih mencatatkan flat di +0.29% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed, beberapa komoditas seperti CPO, Nickel dan Batubara mencatatkan kenaikan sebesar; +5.26% MoM, +2.45% MoM dan +0.11% MoM. Sedangkan Minyak mencatatkan penurunan sebesar; -7.10% MoM.

Disisi lain, indeks saham Indonesia IHSG melemah sebesar -3.64% MoM ke 6,970 pada bulan Mei, dengan asing masih mencatatkan aksi penjualan yang signifikan sebesar USD 880.5 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan May adalah sektor Basic Industry yang naik +4.5% MoM sedangkan sektor Industrial membukukan kinerja terburuk dengan pelemahan -8.0% MoM. Disisi lain, asing mencatatkan aksi pembelian pada obligasi Indonesia sebesar IDR 17.1 triliun. Hal ini menyebabkan imbal hasil obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun sebesar 32 bps ke 6.92%.

Dari sisi domestik, mata uang Rupiah tercatat flat +0.06% MoM ke IDR 16,253/USD, Dimana tekanan pada Rupiah masih datang dari defisit neraca CAD yang melebar ke -0.6% GDP dan aksi penjualan saham. Dengan pertimbangan tingkat inflasi yang menurun dari 3% YoY ke 2.84% YoY, Bank Indonesia memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



May-24

EKUITAS SYARIAH

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 29 Desember 2023, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 493% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 177.69%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 19 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Juni 2010
Dana Kelolaan	Rp 21.83 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1.282.14
Jumlah Unit	17,024,737.51 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	3.00%
Kode Bloomberg	CSLEKSY
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang dengan mengkapitalisasi pertumbuhan pasar saham di Indonesia, terutama pada saham-saham syariah.

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah	80 - 100%
Pasar Uang Syariah	0 - 20%

PROFIL RISIKO

CSL LINK EKUITAS SYARIAH

Aggressive

Moderate

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS *

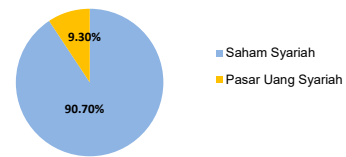
Adaro Energy Indonesia - Saham.
AKR Corporindo - Saham
Astra International - Saham
Chandra Asri Pacific - Saham
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham
Indofood Sukses Makmur - Saham
Goto Gojek Tokopedia - Saham
Kalbe Farma - Saham
Telkom Indonesia - Saham
United Tractor - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Bahan Baku
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Konsumen Primer
Sektor Komunikasi
Sektor Keuangan

Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi *	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Ekuitas Syariah	-1.56%	-4.20%	-3.93%	-4.12%	-9.19%	-14.30%	-7.03%	13.07%	-13.33%	28.21%
Tolak Ukur** - ISSI	1.03%	1.79%	1.78%	0.36%	9.34%	2.07%	22.28%	48.39%	17.83%	88.06%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



Bagaimana Kondisi Pasar?

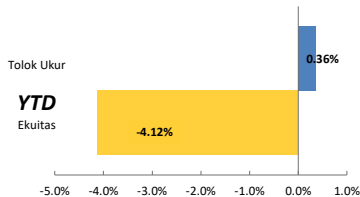
Pada bulan Mei 2024, volatilitas global masih terlihat didorong oleh ekspektasi pasar akan penurunan tingkat suku bunga The Fed. Risalah rapat The Fed menunjukkan posisi The Fed yang cenderung akan meningkatkan tingkat suku bunga, namun disisi lain inflasi dan inflasi inti AS tercatat terus menurun ke 3.4% YoY dan 3.6% YoY. Tensi geopolitik juga masih menimbulkan volatilitas global, meskipun tidak ada eskalasi lebih lanjut pada tensi di Timur Tengah, namun terlihat tensi antara Rusia dan Ukraine kembali meningkat.

Secara keseluruhan, meskipun volatilitas global masih tinggi, namun rebound dapat terlihat di beberapa kelas aset. Pasar saham AS membukukan kenaikan; S&P 500 naik +4.80% MoM, NASDAQ naik +6.88% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +2.30% MoM. Yield obligasi AS juga turun sebesar 18 bps ke 4.49% dan mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY juga melemah sebesar -1.50% MoM ke 104.67. Untuk aset global diluar AS, MSCI Emerging Markets masih mencatatkan flat di +0.29% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed, beberapa komoditas seperti CPO, Nickel dan Batubara mencatatkan kenaikan sebesar; +5.26% MoM, +2.45% MoM dan +0.11% MoM. Sedangkan Minyak mencatatkan penurunan sebesar; -7.10% MoM.

Disisi lain, indeks saham Indonesia IHSG melemah sebesar -3.64% MoM ke 6,970 pada bulan Mei, dengan asing masih mencatatkan aksi penjualan yang significant sebesar USD 880.5 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan May adalah sektor Basic Industry yang naik +4.5% MoM sedangkan sektor Industrial membukukan kinerja terburuk dengan pelemahan -8.0% MoM. Disisi lain, asing mencatatkan aksi pembelian pada obligasi Indonesia sebesar IDR 17.1 triliun. Hal ini menyebabkan imbal hasil obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun sebesar 32 bps ke 6.92%.

Dari sisi domestik, mata uang Rupiah tercatat flat +0.06% MoM ke IDR 16,253/USD, Dimana tekanan pada Rupiah masih datang dari defisit neraca CAD yang melebar ke -0.6% GDP dan aksi penjualan saham. Dengan pertimbangan tingkat inflasi yang menurun dari 3% YoY ke 2.84% YoY, Bank Indonesia memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25%.

Perbandingan Kinerja Ekuitas Syariah Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam Laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



May- 24

GLOBAL EMERGING MARKET EQUITY FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 29 Desember 2023, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 493% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 177.69%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 19 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 21.21 Juta
NAB Per Unit	USD 1.2761
Jumlah Unit	16,619,404.78 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Indeks S&P Emerging Market Low volatility Select Index (SPBELSUP)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFGEMEF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life

TUJUAN INVESTASI

Untuk memberikan pertumbuhan modal dengan berinvestasi pada ekuitas perusahaan di negara-negara berkembang di seluruh dunia. Dana investasi akan berinvestasi pada saham-saham perusahaan yang memiliki volatilitas relatif rendah di negara-negara berkembang. Investasi pada saham-saham bervolatilitas rendah dapat mengakibatkan konsentrasi yang relatif tinggi pada negara-negara tertentu, sementara tingkat pengembaliannya secara keseluruhan berpotensi untuk menjadi lebih stabil.

STRATEGI INVESTASI

Saham	80% - 100%
Obligasi dan/ Pasar Uang	0% - 20%

PROFIL RISIKO

USD GEMEF

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS *)

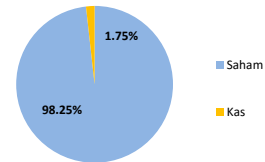
CIMB Group Holdings Bhd - Saham
CHUNGHWA TELECOM CO LTD - Saham
First Financial Holding Co Ltd - Saham
Malayan Banking Bhd - Saham
President Chain Store Corp - Saham
Taiwan Mobile Co Ltd - Saham
Taiwan Cooperative Financial Holding Co Ltd - Saham
Tisco Financial Group PCL - Saham
Tenaga Nasional BHD - Saham
Yuanta Financial Holding Co Ltd - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Industri
Sektor Keuangan
Sektor Komunikasi

Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Global Emerging Market Equity Fund	1.37%	4.53%	6.13%	3.19%	6.46%	2.47%	-22.16%	21.26%	19.35%	27.61%
Tolok Ukur* - SPBELSUP	1.15%	1.12%	4.96%	1.01%	9.79%	0.47%	-19.45%	21.63%	16.29%	20.57%

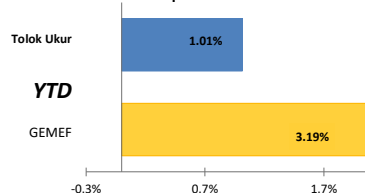
* Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Global Emerging Market Equity Fund Terhadap Tolok Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Mei 2024, volatilitas global masih terlihat didorong oleh ekspektasi pasar akan penurunan tingkat suku bunga The Fed. Risalah rapat The Fed menunjukkan posisi The FED yang cenderung akan meningkatkan tingkat suku bunga, namun disisi lain inflasi dan inflasi inti AS tercatat terus menurun ke 3.4% YoY dan 3.6% YoY. Tensi geopolitik juga masih menimbulkan volatilitas global, meskipun tidak ada eskalasi lebih lanjut pada tensi di Timur Tengah, namun terlihat tensi antara Russia dan Ukraine kembali meningkat.

Secara keseluruhan, meskipun volatilitas global masih tinggi, namun rebound dapat terlihat di beberapa kelas aset. Pasar saham AS membukukan kenaikan; S&P 500 naik +4.80% MoM, NASDAQ naik +6.88% MoM, dan Dow Jones JIIA naik +2.30% MoM. Yield obligasi AS juga turun sebesar 18 bps ke 4.49% dan mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY juga melemah sebesar -1.50% MoM ke 104.67. Untuk aset global diluar AS, MSCI Emerging Markets masih mencatatkan flat di +0.29% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed, beberapa komoditas seperti CPO, Nickel dan Batubara mencatatkan kenaikan sebesar; +5.26% MoM, +2.45% MoM dan +0.11% MoM. Sedangkan Minyak mencatatkan penurunan sebesar; -7.10% MoM.

Disisi lain, indeks saham Indonesia IHSG melemah sebesar -3.64% MoM ke 6,970 pada bulan Mei, dengan asing masih mencatatkan aksi penjualan yang significant sebesar USD 880.5 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan May adalah sektor Basic Industry yang naik +4.5% MoM sedangkan sektor Industrial membukukan kinerja terburuk dengan pelemahan -8.0% MoM. Disisi lain, asing mencatatkan aksi pembelian pada obligasi Indonesia sebesar IDR 17.1 triliun. Hal ini menyebabkan imbal hasil obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun sebesar 32 bps ke 6.92%.

Dari sisi domestik, mata uang Rupiah tercatat flat +0.06% MoM ke IDR 16,253/USD, Dimana tekanan pada Rupiah masih datang dari defisit neraca CAD yang melebar ke -0.6% GDP dan aksi penjualan saham. Dengan pertimbangan tingkat inflasi yang menurun dari 3% YoY ke 2.84% YoY, Bank Indonesia memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



May- 24

GLOBAL YIELD EQUITY FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 29 Desember 2023, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 493% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 177.69%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 19 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	13 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 9.23 Juta
NAB Per Unit	USD 1.3845
Jumlah Unit	2,442,444.39 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Indeks S&P Global 100 Indeks (OOI Indeks)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFGYEF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan pertumbuhan pendapatan dan modal dengan berinvestasi pada ekuitas perusahaan di seluruh dunia. Dana Investasi akan menginvestasikan setidaknya dua pertiga dari asetnya pada ekuitas perusahaan di seluruh dunia yang hasil dividennya terdiversifikasi secara agregat lebih besar dari hasil rata-rata pasar.

STRATEGI INVESTASI

Saham	80% - 100%
Obligasi dan/Pasar Uang	0% - 20%

PROFIL RISIKO



PENEMPATAN TERATAS

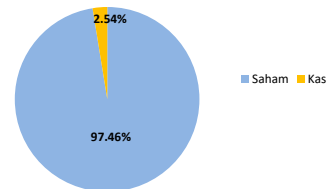
Alphabet Inc A D/H Google Inc - Saham
Alphabet Inc C D/H Google Inc - Saham
Amazon.com Inc - Saham
Apple Inc - Saham
Broadcom Inc - Saham
Eli Lilly & Co - Saham
EXXON MOBIL CORP - Saham
JPMorgan Chase & CO - Saham
Microsoft Corp - Saham
NVIDIA Corp - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Teknologi
Sektor komunikasi
Sektor Keuangan
Sektor Konsumen, non Primer
Sektor Energi

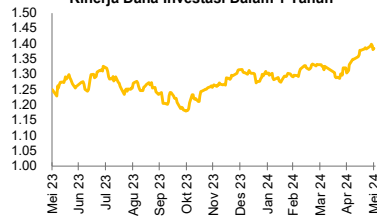
Komposisi Aset



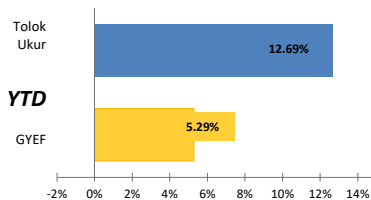
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Global Yield Equity Fund	6.19%	7.21%	9.63%	5.29%	10.78%	11.67%	10.15%	67.11%	33.34%	38.45%
Tolok Ukur* - OOI Index	6.25%	6.83%	18.22%	12.69%	28.54%	31.20%	24.88%	75.62%	87.55%	96.55%

* Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Global Yield Equity Fund Terhadap Tolok Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Mei 2024, volatilitas global masih terlihat didorong oleh ekspektasi pasar akan penurunan tingkat suku bunga The Fed. Risalah rapat The Fed menunjukan posisi The FED yang cenderung akan meningkatkan tingkat suku bunga, namun disisi lain inflasi dan inflasi inti AS tercatat terus menurun ke 3.4% YoY dan 3.6% YoY. Tensi geopolitik juga masih menimbulkan volatilitas global, meskipun tidak ada eskalasi lebih lanjut pada tensi di Timur Tengah, namun terlihat tensi antara Russia dan Ukraine kembali meningkat.

Secara keseluruhan, meskipun volatilitas global masih tinggi, namun rebound dapat terlihat di beberapa kelas aset. Pasar saham AS membukukan kenaikan; S&P 500 naik +4.80% MoM, NASDAQ naik +6.88% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +2.30% MoM. Yield obligasi AS juga turun sebesar 18 bps ke 4.49% dan mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY juga melemah sebesar -1.50% MoM ke 104.67. Untuk aset global diluar AS, MSCI Emerging Markets masih mencatatkan flat di +0.29% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed, beberapa komoditas seperti CPO, Nickel dan Batubara mencatatkan kenaikan sebesar; +5.26% MoM, +2.45% MoM dan +0.11% MoM. Sedangkan Minyak mencatatkan penurunan sebesar; -7.10% MoM.

Disisi lain, indeks saham Indonesia IHSG melemah sebesar -3.64% MoM ke 6,970 pada bulan Mei, dengan asing masih mencatatkan aksi penjualan yang significant sebesar USD 880.5 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan May adalah sektor Basic Industry yang naik +4.5% MoM sedangkan sektor industrial membukukan kinerja terburuk dengan pelemahan -8.0% MoM. Disisi lain, asing mencatatkan aksi pembelian pada obligasi Indonesia sebesar IDR 17.1 triliun. Hal ini menyebabkan imbal hasil obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun sebesar 32 bps ke 6.92%.

Dari sisi domestik, mata uang Rupiah tercatat flat +0.06% MoM ke IDR 16,253/USD. Dimana tekanan pada Rupiah masih datang dari deficit neraca CAD yang melesar ke -0.6% GDP dan aksi penjualan saham. Dengan pertimbangan tingkat inflasi yang menurun dari 3% YoY ke 2.84% YoY, Bank Indonesia memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



May-24

HIGH YIELD INCOME FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 29 Desember 2023, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 493% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 177.69%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 19 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 2.91 Juta
NAB Per Unit	USD 1.1897
Jumlah Unit	2.442.444.39 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	BBG Barclays Global HYxCMBSxEMG USDHedged (H10983US)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	1.75%
Kode Bloomberg	SLFHYIF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan pendapatan dan pertumbuhan modal dengan berinvestasi pada obligasi di bawah *investment grade* yang diterbitkan di seluruh dunia. Dana Investasi akan menginvestasikan setidaknya dua pertiga dari asetnya dalam obligasi yang memiliki peringkat kredit di bawah *investment grade* (sebagaimana diukur oleh Standard & Poor's atau lembaga pemeringkat kredit lainnya yang setara).

STRATEGI INVESTASI

Obligasi	80% - 100%
Pasar Uang	0% - 20%

PROFIL RISIKO

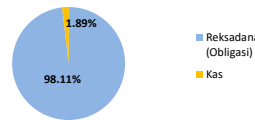


PENEMPATAN TERATAS

SISF Global High Yield - Reksadana

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Komposisi Aset

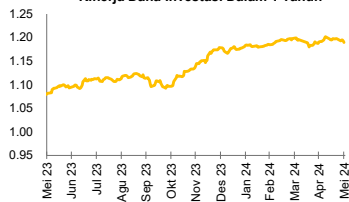


Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
High Yield Income Fund	-0.10%	0.37%	4.30%	0.94%	9.98%	7.96%	0.06%	15.52%	11.71%	18.97%
Tolok Ukur* - H10983US	1.10%	1.41%	5.64%	2.01%	11.61%	12.67%	6.52%	22.23%	23.71%	30.50%

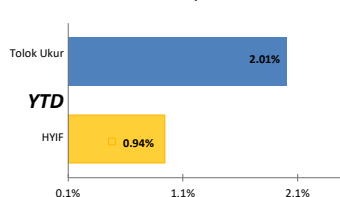
* Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Fixed Income Global Fund Terhadap Tolok Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Mei 2024, volatilitas global masih terlihat didorong oleh ekspektasi pasar akan penurunan tingkat suku bunga The Fed. Rialah rapat The Fed menunjukkan posisi The FED yang cenderung akan meningkatkan tingkat suku bunga, namun disisi lain inflasi inti AS tercatat terus menurun ke 3.4% YoY dan 3.6% YoY. Tensi geopolitik juga masih menimbulkan volatilitas global, meskipun tidak ada eskalasi lebih lanjut pada tensi di Timur Tengah, namun terlihat tensi antara Russia dan Ukraine kembali meningkat.

Secara keseluruhan, meskipun volatilitas global masih tinggi, namun rebound dapat terlihat di beberapa kelas aset. Pasar saham AS membukukan kenaikan; S&P 500 naik +4.80% MoM, NASDAQ naik +6.88% MoM, dan Dow Jones DIA naik +2.30% MoM. Yield obligasi AS juga turun sebesar 18 bps ke 4.49% dan mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY juga melemah sebesar -1.50% MoM ke 104.67. Untuk aset global diluar AS, MSCI Emerging Markets masih mencatatkan flat di +0.29% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed, beberapa komoditas seperti CPO, Nickel dan Batubara mencatatkan kenaikan sebesar; +5.26% MoM, +2.45% MoM dan +0.11% MoM. Sedangkan Minyak mencatatkan penurunan sebesar; -7.10% MoM.

Disisi lain, indeks saham Indonesia IHSG melemah sebesar -3.64% MoM ke 6,970 pada bulan Mei, dengan asing masih mencatatkan aksi penjualan yang significant sebesar USD 880.5 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan May adalah sektor Basic Industry yang naik +4.5% MoM sedangkan sektor Industrial membukukan kinerja terburuk dengan pelemahan -8.0% MoM. Disisi lain, asing mencatatkan aksi pembelian pada obligasi Indonesia sebesar IDR 17.1 triliun. Hal ini menyebabkan imbal hasil obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun sebesar 32 bps ke 6.92%.

Dari sisi domestik, mata uang Rupiah tercatat flat +0.06% MoM ke IDR 16,253/USD, Dimana tekanan pada Rupiah masih datang dari defisit neraca CAD yang melesar ke -0.5% GDP dan aksi penjualan saham. Dengan pertimbangan tingkat inflasi yang menurun dari 3% YoY ke 2.84% YoY, Bank Indonesia memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



May-24

GLOBAL BOND INCOME FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 29 Desember 2023, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 493% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 177.69%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 19 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	28 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 3.21 Juta
NAB Per Unit	USD 0.86
Jumlah Unit	3,719,394.72 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	BBG Barclays Global Aggregate Bond Index (LEGATRUH)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	1.75%
Kode Bloomberg	SLFGBIF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk memberikan pertumbuhan modal dan pendapatan dengan berinvestasi pada obligasi. Dana Investasi menginvestasikan setidaknya dua pertiga dari asetnya pada obligasi dengan peringkat kredit *investment grade* atau *sub-investment grade* peringkat (sebagaimana diukur oleh Standard & Poor's atau lembaga pemeringkat kredit lainnya yang setara) yang diterbitkan oleh pemerintah, lembaga pemerintah, supra-nasional dan perusahaan di seluruh dunia dalam berbagai mata uang.

STRATEGI INVESTASI

Obligasi 80% - 100%
Pasar Uang 0 - 20%

PROFIL RISIKO

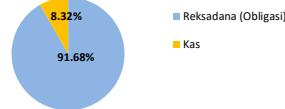


PENEMPATAN TERATAS

SISF Global Bond - Reksadana

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

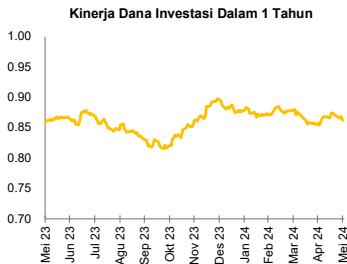
Komposisi Aset



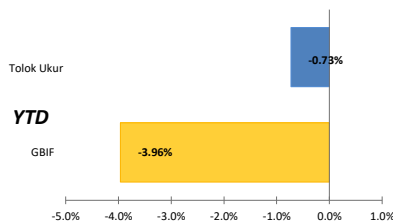
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Global Bond Income Fund	0.55%	-0.94%	0.03%	-3.96%	0.21%	-8.07%	-23.31%	-19.11%	-15.63%	-13.73%
Tolak Ukur - LEGATRUH	0.88%	0.16%	2.45%	-0.73%	3.24%	2.26%	-4.98%	-4.90%	1.78%	6.52%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



Perbandingan Kinerja Global Bond Income Fund Terhadap Tolak Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan Mei 2024, volatilitas global masih terlihat didorong oleh ekspektasi pasar akan penurunan tingkat suku bunga The Fed. Risiko tetap The Fed menunjukkan posisi The Fed yang cenderung akan meningkatkan tingkat suku bunga, namun disisi lain inflasi dan inflasi inti AS tercatat terus menurun ke 3.4% YoY dan 3.6% YoY. Tensi geopolitik juga masih menimbulkan volatilitas global, meskipun tidak ada eskalasi lebih lanjut pada tensi di Timur Tengah, namun terlihat tensi antara Rusia dan Ukraine kembali meningkat.

Secara keseluruhan, meskipun volatilitas global masih tinggi, namun rebound dapat terlihat di beberapa kelas aset. Pasar saham AS membukakan kenaikan; S&P 500 naik +4.80% MoM, NASDAQ naik +6.88% MoM, dan Dow Jones DIA naik +2.30% MoM. Yield obligasi AS juga turun sebesar 18 bps ke 4.49% dan mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY juga melemah sebesar -1.50% MoM ke 104.67. Untuk aset global diluar AS, MSCI Emerging Markets masih mencatatkan flat di +0.29% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed, beberapa komoditas seperti CPO, Nickel dan Batubara mencatatkan kenaikan sebesar; +5.26% MoM, +2.45% MoM dan +0.11% MoM. Sedangkan Minyak mencatatkan penurunan sebesar; -7.10% MoM.

Disisi lain, indeks saham Indonesia IHSG melemah sebesar -3.64% MoM ke 6,970 pada bulan Mei, dengan asing masih mencatatkan aksi penjualan yang signifikan sebesar USD 880.5 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Mei adalah sektor Basic Industry yang naik +4.5% MoM sedangkan sektor Industrial membukakan kinerja terburuk dengan pelemahan -8.0% MoM. Disisi lain, asing mencatatkan aksi pembelian pada obligasi Indonesia sebesar IDR 17.1 triliun. Hal ini menyebabkan imbal hasil obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun sebesar 32 bps ke 6.92%.

Dari sisi domestik, mata uang Rupiah tercatat flat +0.06% MoM ke IDR 16,253/USD, Dimana tekanan pada Rupiah masih datang dari deficit neraca CAD yang melemah ke -0.6% GDP dan aksi penjualan saham. Dengan pertimbangan tingkat inflasi yang menurun dari 3% YoY ke 2.84% YoY, Bank Indonesia memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25%.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



May-24

USD MONEY MARKET FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 29 Desember 2023, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 493% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 177.69%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 19 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	17 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 11,75 Juta
NAB Per Unit	USD 1.05
Jumlah Unit	11,145,886.33 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	USD Libor 3 Months
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	0.50%
Kode Bloomberg	SLFGMMF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Dana investasi bertujuan untuk mitigasi kerugian saat kondisi pasar *bearish*, serta memberikan penghasilan dengan berinvestasi dalam obligasi jangka pendek dalam mata uang dolar AS. Mitigasi kerugian tidak dapat dijamin.

STRATEGI INVESTASI

Pasar Uang & / Obligasi 0 - 100%

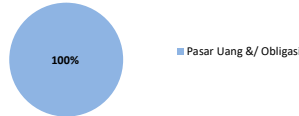
PROFIL RISIKO



PENEMPATAN TERATAS

Bank Danamon Syariah Indonesia - Deposito
Bank Mandiri - Deposito
Bank Maybank Syariah - Deposito
Bank Rakyat Indonesia - Deposito
Bank UOB Indonesia - Deposito

Komposisi Aset



* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
USD Money Market Fund	0.23%	0.70%	1.21%	1.15%	2.52%	4.04%	3.54%	3.22%	4.56%	5.41%
Tolak Ukur* - USD Libor 3 months	0.48%	1.38%	2.73%	2.25%	5.50%	9.00%	9.13%	9.23%	11.05%	12.28%

* Kinerja Tolak Ukur tidak menghitung Biaya dan Pajak

Bagaimana Kondisi Pasar?

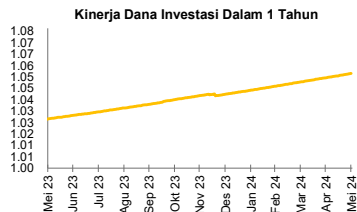
Pada bulan Mei 2024, volatilitas global masih terlihat didorong oleh ekspektasi pasar akan penurunan tingkat suku bunga The Fed. Risalah rapat The Fed menunjukkan posisi The FED yang cenderung akan meningkatkan tingkat suku bunga, namun disisi lain inflasi dan inflasi inti AS tercatat terus menurun ke 3.4% YoY dan 3.6% YoY. Tensi geopolitik juga masih menimbulkan volatilitas global, meskipun tidak ada eskalasi lebih lanjut pada tensi di Timur Tengah, namun terlihat tensi antara Rusia dan Ukraina kembali meningkat.

Secara keseluruhan, meskipun volatilitas global masih tinggi, namun rebound dapat terlihat di beberapa kelas aset. Pasar saham AS membukukan kenaikan; S&P 500 naik +4.80% MoM, NASDAQ naik +6.88% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +2.30% MoM. Yield obligasi AS juga turun sebesar 18 bps ke 4.49% dan mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY juga melemah sebesar -1.50% MoM ke 104.67. Untuk aset global diluar AS, MSCI Emerging Markets masih mencatatkan flat di +0.29% MoM. Namun harga komoditas bergerak mixed, beberapa komoditas seperti CPO, Nickel dan Batubara mencatatkan kenaikan sebesar; +5.26% MoM, +2.45% MoM dan +0.11% MoM. Sedangkan Minyak mencatatkan penurunan sebesar; -7.10% MoM.

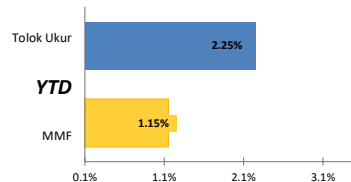
Disisi lain, indeks saham Indonesia IHSG melemah sebesar -3.64% MoM ke 6,970 pada bulan Mei, dengan asing masih mencatatkan aksi penjualan yang significant sebesar USD 880.5 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan May adalah sektor Basic Industry yang naik +4.5% MoM sedangkan sektor Industrial membukukan kinerja terburuk dengan pelemahan -8.0% MoM. Disisi lain, asing mencatatkan aksi pembelian pada obligasi Indonesia sebesar IDR 17.1 triliun. Hal ini menyebabkan imbal hasil obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun turun sebesar 32 bps ke 6.92%.

Dari sisi domestik, mata uang Rupiah tercatat flat +0.06% MoM ke IDR 16,253/USD, Dimana tekanan pada Rupiah masih datang dari defisit neraca CAD yang melesar ke -0.6% GDP dan aksi penjualan saham. Dengan pertimbangan tingkat inflasi yang menurun dari 3% YoY ke 2.84% YoY, Bank Indonesia memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 6.25%.

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



Perbandingan Kinerja USD Money Market Fund Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.